

Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Aktivitas Pertambangan Galian Pasir Di Kampung Nangoh, RT 02 RW 09, Kelurahan Bungursari, Kecamatan Bungursari, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat

**Sahwal Keizya Alma Novem¹, Ainun Nadhriyah Fayumi², Muhammad Rifqi Naufal³,
Yudhistira Arraihan⁴, Diana Purwandari⁵**

^{1,2,3,4,5}Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Tasikmalaya, Indonesia

Article Info

Article history:

Received January 18, 2026

Revised January 20, 2026

Accepted January 22, 2026

Kata Kunci:

Galian Pasir,
Kekurangan Air,
Angin Kencang,
Kampung Nangoh RT 02 RW
09.

Keywords:

Soil Excavation,
Water Scarcity,
Strong Winds,
Kampung Nangoh RT 02 RW
09.

ABSTRAK

Aktivitas Pertambangan galian pasir di Kampung Nangoh RT 02 RW 09, Kelurahan Bungursari, memberikan manfaat ekonomi namun memicu dampak lingkungan serius, khususnya kelangkaan air bersih yang dialami sebagian besar warga dan ancaman angin kencang akibat perubahan bentang alam. Penelitian kuantitatif korelasional yang dilaksanakan pada Desember 2025 dengan melibatkan 20 responden ini bertujuan menganalisis korelasi antara persepsi dampak tersebut dengan dukungan sosial masyarakat. Berdasarkan analisis data menggunakan uji validitas, reliabilitas *Cronbach's Alpha*, dan korelasi *Pearson Product Moment*, diperoleh hasil bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel ($\alpha=0,68$) dan terdapat hubungan positif dengan kekuatan sedang ($r=0,473$) antara persepsi dampak dan dukungan sosial. Rendahnya koefisien determinasi sebesar 22,37% mengindikasikan bahwa persepsi dampak teknis hanya memberikan pengaruh kecil, sedangkan 77,63% dukungan warga didominasi oleh faktor residual non-teknis seperti hubungan kekerabatan dan peran tokoh masyarakat.

ABSTRACT

Soil excavation mining activities in Kampung Nangoh RT 02 RW 09, Bungursari Village, offer economic benefits but trigger serious environmental impacts, specifically clean water scarcity experienced by the majority of residents and threats of strong winds due to landscape changes. This quantitative correlational study, conducted in December 2025 involving 20 respondents, aims to analyze the correlation between impact perception and social support. Based on data analysis using validity tests, Cronbach's Alpha reliability, and Pearson Product Moment correlation, the results show that the research instrument is reliable ($\alpha=0.68$) and there is a moderate positive relationship ($r=0.473$) between impact perception and social support. The low coefficient of determination of 22.37% indicates that technical impact perception has minimal influence, while 77.63% of resident support is dominated by residual non-technical factors such as kinship relations and the role of community leader.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Sahwal Keizya Alma Novem
Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya,
Tasikmalaya, Indonesia
Email : sahwakeizyaalmanovem@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Sektor Pertambangan khususnya kegiatan penggalian pasir, memiliki peran dalam penyediaan material konstruksi untuk pembangunan di wilayah Tasikmalaya [1]. Kegiatan ini memberikan dampak ekonomi bagi pemilik lahan dan pekerjaannya [2]. Namun, aktivitas penggalian yang mengubah bentang alam (*landscape*) secara drastis seringkali menimbulkan kerusakan lingkungan yang dirasakan langsung oleh warga sekitar [3].

Kampung Nangoh RT 02 RW 09 di Kelurahan Bungursari, Kecamatan Bungursari, merupakan lokasi yang bersinggungan langsung dengan aktivitas galian pasir tersebut. Berdasarkan kondisi di lapangan, dampak yang paling dikeluhkan warga bukanlah sekadar debu, melainkan masalah vital berupa kekurangan air bersih. Aktivitas penggalian yang dalam diduga telah mempengaruhi kondisi air, sehingga sebagian besar sumur warga mengalami penurunan debit air bahkan kekeringan, meskipun ada beberapa warga lain yang kondisinya masih relatif aman [4].

Selain itu, hilangnya bukit atau pepohonan akibat penggalian menyebabkan tidak adanya penahan angin (*windbreaker*), sehingga pada musim angin, angin kencang langsung menghantam rumah-rumah warga yang berpotensi merusak atap dan menimbulkan rasa was-was. Kelancaran aktivitas ini sangat bergantung pada penerimaan warga setempat atau *Social License to Operate* (SLO) [5].

Persepsi masyarakat terhadap dampak krusial ini—apakah manfaat ekonomi yang didapat sebanding dengan hilangnya air dan kenyamanan—akan menentukan sikap mereka, apakah mendukung atau menolak. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengukur secara kuantitatif seberapa besar hubungan (korelasi) antara persepsi dampak yang dirasakan dengan dukungan yang diberikan warga pada bulan Desember 2025.

2. METODE

2.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di Kampung Nangoh (RT 02 RW 09). Mengingat efisiensi waktu dan tenaga, teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* terhadap warga dewasa yang merasakan dampak langsung [6]. Jumlah sampel yang ditetapkan adalah sebanyak 20 responden.

2.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis:

1. Tahap Persiapan
2. Tahap Pelaksanaan (Survei Lapangan dan Penyebaran Kuesioner)
3. Tahap Pengolahan Data (Uji Validitas dan Reliabilitas)
4. Tahap Analisis dan Penarikan Kesimpulan

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode utama adalah Kuesioner (Angket) tertutup untuk mendapatkan data kuantitatif yang terukur. Selain itu, teknik Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kondisi fisik lapangan, seperti ketersediaan air di sumur warga dan kondisi angin di sekitar pemukiman.

2.4 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner menggunakan rumus Korelasi *Pearson Product Moment* [7]. Item pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai r hitung $> r$ tabel.

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item.

Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item.

N = Banyak responden

2.5 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi jawaban responden menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* [8]. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai $\alpha > 0,60$.

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas yang dicari.

n = Jumlah item pertanyaan yang di uji.

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item.

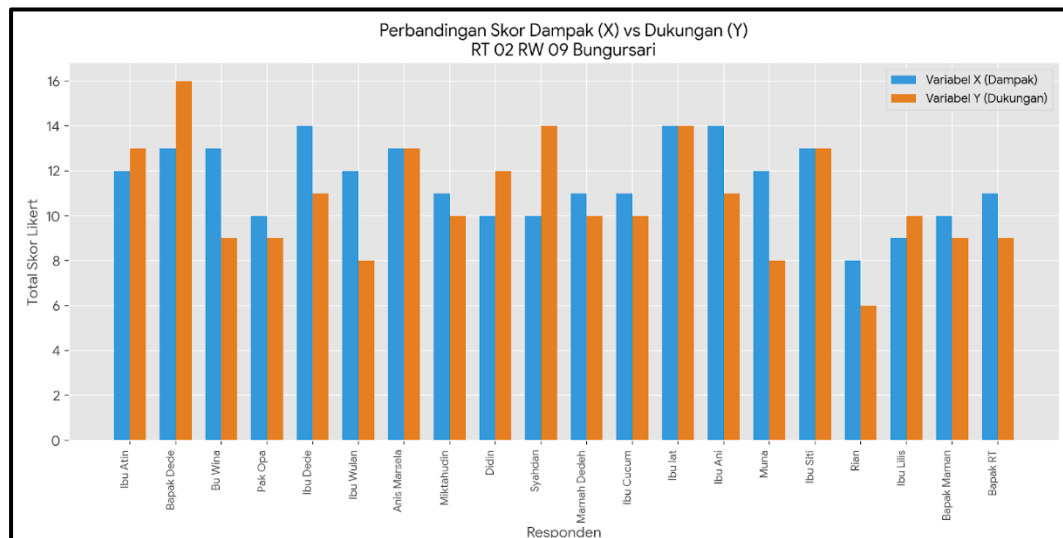
σ_t^2 = Varian total.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Respon Warga Kampung Nangoh

Berdasarkan hasil tabulasi data dari 20 responden di RT 02 RW 09, terlihat adanya dinamika respon yang cukup menarik. Skor persepsi dampak (Variabel X) yang cukup tinggi mengindikasikan bahwa warga Kampung Nangoh sangat menyadari kerugian yang mereka alami. Isu krisis air bersih menjadi perhatian utama karena menyangkut kebutuhan dasar hidup sehari-hari, di mana sebagian besar warga mengaku mengalami kesulitan mendapatkan air sejak adanya galian.

Ditambah lagi dengan kekhawatiran saat musim angin tiba, di mana angin kencang terasa lebih menakutkan karena tidak ada lagi pepohonan atau gundukan pasir yang menghalangi hembusan angin ke arah rumah mereka. Meskipun menghadapi dampak lingkungan yang cukup berat, data menunjukkan dukungan sosial (Variabel Y) masih berada di level "sedang". Hal ini menunjukkan adanya toleransi warga yang cukup tinggi, atau adanya faktor lain yang membuat mereka bertahan.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Skor Dampak (X) dan Dukungan (Y)

3.2 Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan terhadap 8 butir pertanyaan. Untuk $N=20$ pada taraf signifikansi 5%, nilai r tabel adalah 0,44.

Tabel 1. Data Validitas Masyarakat

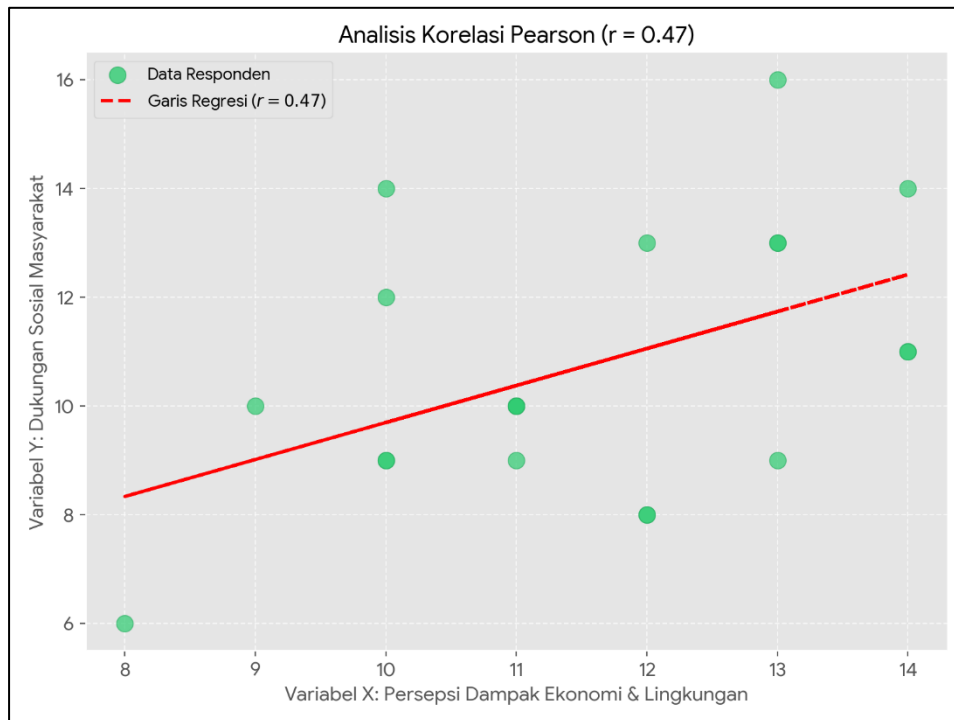
Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
Masyarakat Sekitar Kampung Nangoh 02, RW 09	0,63	0,44	Valid
	0,84	0,44	Valid
	0,47	0,44	Valid
	0,58	0,44	Valid
	0,07	0,44	Tidak Valid
	0,69	0,44	Valid
	0,42	0,44	Tidak Valid
	0,66	0,44	Valid

3.3 Interpretasi Reliabilitas Instrumen

Kualitas data dalam penelitian ini telah diuji menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* dan menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,68. Angka ini menunjukkan bahwa kuesioner yang disebarkan kepada warga memiliki tingkat konsistensi yang reliabel atau dapat dipercaya ($0,68 > 0,60$). Artinya, jawaban-jawaban yang diberikan oleh warga Kampung Nangoh adalah konsisten menggambarkan kondisi perasaan mereka terhadap aktivitas galian pasir tersebut pada bulan Desember 2025.

Tabel 2. Data Reliabilitas Masyarakat

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
Masyarakat Sekitar 02, RW 09	0,68	0,60	Reliabel



Gambar 2. Scatter Plot Hubungan Variabel X dan Y

3.4 Analisis Hubungan Dampak dan Dukungan

Hasil uji statistik korelasi *Product Moment* menghasilkan nilai $r = 0,473$. Angka ini memberikan makna bahwa terdapat hubungan yang positif dengan kekuatan sedang antara persepsi dampak dengan dukungan warga [9]. Hubungan positif ini bermakna linier yang berarti semakin warga merasa diuntungkan (atau semakin minim dampak negatif yang dirasakan), maka dukungan mereka akan semakin tinggi. Namun, karena nilainya berada di level "sedang" (0,47), ini menunjukkan bahwa persepsi untung-rugi bukanlah satu-satunya penentu sikap warga.

Berdasarkan temuan di lapangan, kekuatan hubungan yang hanya "sedang" ini terjadi karena adanya konflik batin pada warga. Di satu sisi, warga merasa terganggu dengan dampak lingkungan yang spesifik, yaitu kekurangan air bersih di sumur-sumur mereka dan rasa was-was akibat angin kencang yang kini bebas menerpa rumah tanpa penghalang bukit. Namun di sisi lain, mereka tetap memberikan dukungan (meski tidak penuh) karena adanya ketergantungan ekonomi atau hubungan sosial dengan pengelola galian. Jadi, meskipun dampak negatif dirasakan cukup berat, dukungan tidak serta-merta anjlok menjadi nol, melainkan tertahan di level sedang.

3.5 Analisis Faktor Dominan

Temuan yang paling menarik dari penelitian ini terletak pada analisis Koefisien Determinasi. Diketahui bahwa persepsi dampak (ekonomi & lingkungan) hanya menyumbang pengaruh sebesar 22,37% terhadap dukungan sosial [10]. Adapun distribusi Konstruksi pengaruh terhadap dukungan sosial pada tabel 3

Tabel 3. Distribusi Kontribusi Pengaruh Terhadap Dukungan Sosial

No	Sumber Pengaruh	Persentase Kontribusi	Keterangan
1	Variabel X (Persepsi Dampak)	22,37%	Pengaruh dari aspek ekonomi dan lingkungan
2	Faktor Lain (Residual)	77,63%	Pengaruh dari aspek sosial & budaya
Total		100 %	

Besarnya angka residual (77,63%) ini mengindikasikan dominasi faktor sosial-kultural di Kampung Nangoh RT 02 RW 09. Berdasarkan pengamatan lapangan, faktor-faktor tersebut kemungkinan besar meliputi:

1. Solidaritas Sosial: Mungkin pengelola galian memberikan bantuan air bersih tangki saat kekeringan, atau membantu perbaikan fasilitas warga, yang dianggap sebagai bentuk tanggung jawab sosial sehingga warga luluh.
2. Hubungan Kekerabatan: Rasa sungkan untuk protes keras karena pengelola atau pekerja galian adalah tetangga atau saudara sendiri.
3. Peran Tokoh Masyarakat: Adanya arahan dari tokoh setempat untuk menjaga kondusivitas wilayah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun air susah dan angin kencang, "kunci" dukungan di Kampung Nangoh terletak pada bagaimana hubungan sosial dibina.

3.6 Karakteristik Responden

Untuk melengkapi analisis faktor-faktor tersebut, berikut disajikan profil karakteristik responden yang mendasari dinamika sosial ini.

Tabel 4. Karakteristik Responden

Variasi	Karakteristik Responden	Keterangan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Warga sekitar Kampung Nangoh RT 02, RW 09	Jenis Kelamin	Laki-laki	8	40
		Perempuan	12	60
	Total		20	100
	Usia	Remaja	4	20
		Dewasa	12	60
		Lansia	4	20
	Total		20	100
	Pekerjaan	I	7	35
		Buruh	4	20
		Petani	3	15
		Pelajar	1	5
		Pedagang	1	5
		Penjahit	1	5
		Kuli Bangunan	1	5
Driver		1	5	
Tidak Bekerja		1	5	
Total		20	100	

4. KESIMPULAN

Profil respon masyarakat Kampung Nangoh RT 02 RW 09 terhadap Pertambangan galian pasir cukup beragam dengan kecenderungan sikap kritis. Hal ini dipicu oleh dampak spesifik berupa kekurangan air bersih yang dialami sebagian besar warga dan ancaman angin kencang akibat perubahan bentang alam.

Terdapat hubungan positif yang signifikan ($r=0,47$) antara persepsi dampak dengan dukungan sosial. Namun, dominannya faktor residual (77,63%) menunjukkan bahwa dukungan sosial di wilayah ini sangat dipengaruhi oleh faktor sosial-budaya (seperti kekerabatan dan peran tokoh masyarakat) di luar dampak operasional teknis.

REFERENSI

- [1] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara.
- [2] Salim, H. S. (2012). *Hukum Pertambangan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [3] Soemarwoto, O. (2009). *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [4] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- [5] Thomson, I., & Boutilier, R. G. (2011). "The Social License to Operate". Dalam *SME Mining Engineering Handbook* (3rd ed., pp. 1779–1796). Littleton: Society for Mining, Metallurgy & Exploration.
- [6] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [7] Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [8] Azwar, S. (2015). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [9] Riduwan. (2015). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- [10] Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.